

## Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Audio Visual pada Fase D SMPN 19 Surakarta

**Agustinus Sucipto**

SMPN. 19 Surakarta

Korespondensi Penulis: [Agustinussucipto5b@gmail.com](mailto:Agustinussucipto5b@gmail.com)

**Abstract :** *This study evaluates the impact of the implementation of the Independent Curriculum at SMPN 19 Surakarta. The focus of the research is on the subjects of Catholic Religious Education and Ethics in grade VIII G Phase D. The implementation of this curriculum presents significant challenges for students and teachers, which requires comprehensive improvements to ensure the effectiveness of education in general, and specifically on the subjects of Catholic religious education and ethics to match the spirit of the Independent Curriculum. In overcoming these challenges, the research proposes a solution in the form of an Audio Visual Assisted Discovery Learning Learning Model. This model has been shown to effectively improve learning outcomes (cognitive) and affective outcomes dimensions Have of faith, Learners on two cycles of research. Affective results showed a significant increase from cycle I to cycle II with an average increase in achievement of 15%. Likewise with learning outcomes, showing an average increase in achievement of 15%. Although the Audio-Visual Assisted Learning Discovery Learning Model has proven effective, researchers recommend further evaluation of the model's implementation in various educational contexts. SMPN 19 Surakarta needs to continue to improve learning strategies, increase student engagement, and pay attention to the readiness of teachers and facilities and infrastructure in order to integrate audiovisual technology. Regular training for teachers and intensive support in teacher empowerment are also needed to ensure the success of education transformation in accordance with the spirit of the Independent Curriculum.*

**Keywords:** *improved learning outcomes, the dimension have of faith, Discovery Learning; Audio Visual*

**Abstrak .**Penelitian ini mengevaluasi dampak implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 19 Surakarta. Fokus penelitian berada pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas VIII G Fase D. Implementasi kurikulum ini menghadirkan tantangan signifikan bagi siswa dan guru, yang membutuhkan perbaikan menyeluruh untuk memastikan efektivitas pendidikan pada umumnya, dan secara khusus pada mata pelajaran Pendidikan agama Katolik dan budi Pekerti agar sesuai semangat Kurikulum Merdeka. Dalam mengatasi tantangan tersebut, penelitian mengusulkan solusi berupa Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Audio Visual. Model ini terbukti efektif meningkatkan hasil belajar (kognitif) dan hasil afektif (dimensi beriman), Peserta didik pada dua siklus penelitian. Hasil afektif menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus I menuju siklus II dengan peningkatan rata-rata capaian sebesar 15%. Begitu juga dengan hasil belajar, menunjukkan peningkatan rata-rata capaian sebesar 15%. Meskipun Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Audio Visual terbukti efektif, peneliti merekomendasikan evaluasi lebih lanjut terhadap implementasi model ini di berbagai konteks pendidikan. SMPN 19 Surakarta perlu terus memperbaiki strategi pembelajaran, meningkatkan keterlibatan Peserta didik, dan memperhatikan kesiapan guru serta sarana dan prasarana agar dapat dalam mengintegrasikan teknologi audiovisual. Pelatihan berkala bagi guru dan dukungan intensif dalam pemberdayaan guru juga diperlukan untuk memastikan kesuksesan transformasi pendidikan sesuai semangat Kurikulum Merdeka.

**Kata kunci:** peningkatan hasil belajar; dimensi beriman, Discovery Learning; Audio Visual

### LATAR BELAKANG

Partisipasi Indonesia dalam Program Penilaian Internasional untuk Siswa (PISA) sejak tahun 2000 belum mencapai pencapaian yang signifikan. Upaya perlu dilakukan, seperti menerjemahkan dan mengevaluasi hasil PISA, untuk memahami skor mata pelajaran kunci dan membandingkan indeks internasional. Dampak media juga harus dipertimbangkan dalam merumuskan kebijakan pendidikan, termasuk perubahan kurikulum dengan pengenalan Higher

Order Thinking Skills (HOTS) dalam ujian nasional, yang sangat penting untuk memenuhi tuntutan pasar tenaga kerja internasional, sebagaimana diukur oleh asesmen PISA. Hasil PISA menyoroti masalah signifikan dalam pendidikan Indonesia, terutama terkait literasi sains yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi faktor penyebab rendahnya literasi sains siswa Indonesia, yang menduduki peringkat 74 dari 79 negara dalam matematika dan literasi menurut data PISA. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merespons masalah ini dengan meluncurkan Kurikulum Merdeka pada Februari 2022, memberikan fleksibilitas kepada lembaga pendidikan, guru, dan siswa.

SMPN 19 Surakarta memilih model berubah mandiri, awalnya menggunakan kurikulum pemerintah dan secara bertahap mengembangkan kurikulum yang lebih sesuai setiap tahun. Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 19 Surakarta mengalami perubahan signifikan, tantangan muncul bagi siswa dan guru dalam memahami dan menguasai konten yang berakibat rendahnya hasil belajar Peserta didik. Oleh karena itu, perbaikan menyeluruh diperlukan untuk memastikan efektivitas pendidikan agama Katolik sesuai semangat Kurikulum Merdeka. Dalam mengatasi tantangan ini, penulis mengusulkan solusi dengan menerapkan model Discovery Learning yang didukung oleh media audiovisual, dirancang untuk memberikan siswa ruang eksplorasi yang lebih besar dalam memahami konten Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, diharapkan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mendukung guru dalam menyampaikan konten Kurikulum Merdeka secara lebih efektif.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. HASIL BELAJAR**

Seiring penyesuaian dari kurikulum 2013 lanjut ke Kurikulum Merdeka banyak hal hal yang harus dipelajari dan diterapkan terutama tentang hasil belajar siswa. Hasil belajar selama ini diwujudkan dengan pengembalian ulangan harian yang sudah dinilai, laporan ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS).

Hasil belajar belajar dalam kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum 2013. Hasil belajar dari kurikulum merdeka fokus pada pengembangan karakter siswa sedangkan kurikulum 2013 fokus pada kemampuan akademik siswa saja. Untuk itu hasil belajar sebagai tolak ukur keberhasilan proses pendidikan. Lebih lanjut hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup segi

kognitif, afektif dan psikomotorik (Setiawati, 2018). Untuk mengetahui hasil belajar siswa rendah atau tidak dengan evaluasi (Hasim et al., 2021).

## **B. DISCOVERY LEARNING**

### **1. Pengertian Discovery Learning**

Hasil belajar dapat tercapai jika menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan- pendekatan pembelajaran yang akan dipakai termasuk juga didalamnya tujuan-tujuan pengajaran , tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran , lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik memahami sendiri konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada kesimpulan (Puspitasari & Nurhayati, 2019).

Model Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik memahami sendiri konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada kesimpulan. Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Miasari et al., 2020).

### **2. Kelebihan dan kekurangan Discovery Learning**

#### **Kelebihan Discovery Learning**

Kemendikbud (2013) menyatakan bahwa kekuatan pembelajaran *discovery* adalah seperti berikut: a)Metode ini dapat membantu peserta didik memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif mereka.b)Metode ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kemampuan mereka sendiri.c)Karena adanya kegiatan diskusi, siswa jadi lebih saling menghargai. d)Memberikan rasa senang dan bahagia bila peserta didik berhasil melakukan penelitian, e)Kegiatan pembelajaran menumbuhkan optimisme karena hasil belajar atau temuan mengarah pada kebenaran yang final dan lebih pasti

#### **Kekurangan Discovery Learning**

Meskipun metode ini memiliki banyak kelebihan namun ternyata juga ditemukan beberapa kekurangan. Westwood (2008), mengemukakan beberapa kelemahan metode ini antara lain : a)Penggunaan metode ini menghabiskan banyak waktu. b)Penerapan metode ini membutuhkan lingkungan belajar yang kaya sumber

daya.c)Kualitas dan keterampilan peserta didik menentukan hasil atau efektifitas metode ini.d)Kemampuan memahami dan mengenali konsep tidak bisa diukur hanya dari keaktifan siswa di kelas.e) Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam membentuk opini, membuat prediksi, atau menarik kesimpulan.f )Tidak semua guru mampu memantau kegiatan belajar secara efektif.

### 3. Langkah langkah Discovery Learning

Menurut Syah (2017 ) langkah atau tahapan dan prosedur pelaksanaan Discovery learning adalah sebagai berikut :

- a) **Stimulation (stimulus)**, memulai kegiatan proses mengajar belajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan peecahan masalah
- b) **Problem statement (pernyataan/identifikasi masalah)**, yakni memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)
- c) **Data collection (pengumpulan data)** memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis
- d) **Data processing (pengolahan data)** mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan
- e) **Verification (pembuktian)**,yakni melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi, dihubungkan dengan hasil data processing
- f) **Generalization (generalisasi)** menarik sebuah simpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

### C. AUDIO VISUAL

Seiring dengan perubahan zaman yang semakin canggih. Di Era 4.0 ini pembelajaran abad 21 lebih memprioritaskan penggunaan media sebagi salah satu sumber belajar. Audio Visual adalah media yang bisa dilihat dan didengar (Dirgantini et al., 2022).

Penggunaan audio visual dalam proses pembelajaran merupakan sesuatu yang bernilai lebih karena penggunaan audia visual membantu siswa terutama siswa yang memiliki kebutuhan khusus juga bisa mengikuti pembelajaran (Renny Setyanengtyas, 2022). Karakteristik media pembelajaran seperti fiksatif, manipulatif, distributif, aksesibilitas, interaktif, sesuai dengan fungsi dan tujuan pengajaran, mendukung materi pembelajaran, mudah digunakan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan efektif dan efisien. salah satu kelebihan media pembelajaran yaitu mengembangkan perilaku positif terhadap pembelajaran dan memudahkan guru menjelaskan materi. Salah satu kekurangannya yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mempersiapkan materi (Nurrahman et al., 2022).

#### **D. PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI**

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, salah satu komponen penting di dalamnya adalah kurikulum. Kurikulum adalah suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan dan menunjang satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Dalam bentuk sistem ini kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama di antara seluruh sub sistemnya. Jika salah satu dari variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik, maka sistem kurikulum akan berjalan kurang optimal. Selain itu dalam pelaksanaan kurikulum diperlukan suatu perencanaan dan pengorganisasian pada seluruh komponennya (Huda, 2017).

Salah satu komponen penting tersebut adalah sejumlah pembagian mata pelajaran yang menjadi aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang perlu dikuasai dan dikembangkan oleh siswa. Jadi mata pelajaran adalah pelajaran yang diajarkan/ dipelajari oleh siswa disekolah (Najri, 2020). Penelitian ini akan mengupas tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan kesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungannya dengan sesama manusia (Djogo, 2019).

## E. DIMENSI BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, DAN BERAHLAK MULIA

Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia ( 2022) menjelaskan bahwa Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis penelitian

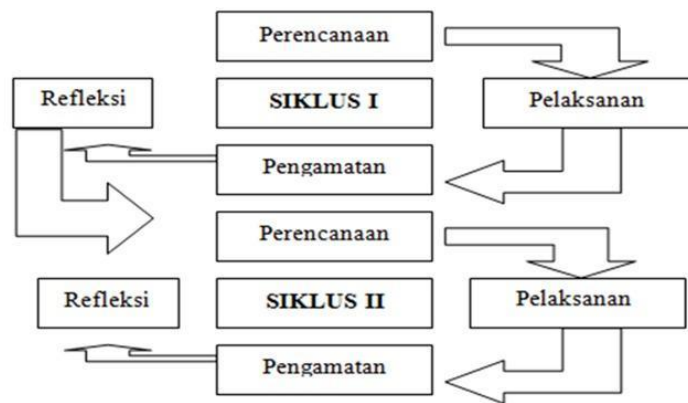
Menurut Christen dalam Sugiyono (2017) menyatakan bahwa Penelitian metode campuran (*mixed methods*) merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan bentuk kualitatif dan kuantitatif. Hal senada juga dikemukakan Creswell (2010) yang menyatakan bahwa Strategi metode campuran merupakan strategi yang menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. strategi dalam menerapkan jenis penelitian campuran yaitu dengan strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam strategi ini hal yang pertama dilakukan adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 19 Surakarta pada kelas VIII pada Semester 1 tahun pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai Berikut:

Siklus	Materi	Jam pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Sakramen Baptis	2JP	Senin, 30 Oktober 2023
Siklus 2	Sakramen Ekaristi	2JP	Senin, 06 November 2023

## B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan menggunakan 2 siklus, setiap siklus memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Masing masing siklusnya terdiri dari 1 pertemuan, siklus 1 dengan materi Sakramen Baptis, sedangkan siklus kedua dengan materi materi Sakramen Ekaristi. Masing-masing siklus bertujuan untuk mengambil data yang akan diteliti, sehingga penulis bisa mengetahui apakah adanya peningkatan hasil belajar dan dimensi ketaqwaan Peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Audio Visual. Prosedur penelitian ini menggunakan ketentuan yang berlaku dalam Penelitian Tindakan Kelas dengan alur sebagai berikut:



### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan

Antara lain: (1) Merencanakan proses pelaksanaan discovery learning dengan media audio visual materi Sakramen Baptis. ( 2 ) Mengembangkan skenario model pembelajaran dengan membuat modul ajar ( 3 ) Menyusun Lembar Observasi Siswa ( 4 ) Menyusun LKPD /Lembar Kerja Peserta Didik . ( 5 ) Menyusun Asesmen Sumatif.

#### b.Pelaksanaan tindakan

Antara lain; (1) Pendahuluan, pada saat pembelajaran tatap muka guru memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan juga memberikan pertanyaan pemantik terkait materi sakramen baptis ( 2 ) Kegiatan Inti:a stimulasi Peserta didik mengamati video Pendek tentang pembaptisan dalam dalam Gereja katolik, b ( identifikasi masalah) : Peserta didik

dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 orang, kemudian Peserta didik Bersama kelompoknya merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk mendalami materi “Sakramen Baptis” kemudian membuat hipotesis. d) Pengumpulan data: Peserta didik melakukan penelitian dan pengumpulan data untuk menjawab permasalahan tersebut di LKPD dari berbagai sumber. e) Pengolahan Data: Peserta didik menganalisis berbagai informasi yang mereka temukan dan dalam kelompok kecil untuk berdiskusi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mereka buat. f) Pembuktian: Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil penelitian tentang sakramen Baptis dalam Gereja Katolik, berupa peta konsep, Kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi dan memberi apresiasi atas presentasi. 3). Kegiatan Penutup: Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas, kemudian guru memberi penegasan atas kesimpulan yang dibuat peserta didik. Peserta didik diajak berefleksi mengenai yang didapat selama pembelajaran ini .

#### **c. Observasi**

Kolaborator mengamati keaktifan peserta didik pada proses pelaksanaan discovery learning dengan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik materi pokok Sakramen Baptis.

#### **d. Refleksi**

Antara lain: 1) Meneliti hasil kerja siswa terhadap kuis yang diberikan. 2) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I. 3) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus berikutnya

### **1. Siklus II**

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II. Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan**

Antara lain: (1) Merencanakan proses pelaksanaan discovery learning dengan media audio visual materi Sakramen Ekaristi. ( 2 ) Mengembangkan skenario model pembelajaran dengan membuat modul ajar ( 3 ) Menyusun Lembar Observasi Siswa ( 4 ) Menyusun LKPD /Lembar Kerja Peserta Didik . ( 5 ) Menyusun Asesmen Sumatif.



## **b. Pelaksanaan tindakan**

Antara lain; (1) Pendahuluan, pada saat pembelajaran tatap muka guru memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan juga memberikan pertanyaan pemantik terkait materi sakramen Ekaristi ( 2 ) Kegiatan Inti: a stimulasi Peserta didik mengamati video Pendek tentang Sakramen Ekaristi b ( identifikasi masalah ) : Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 orang, kemudian Peserta didik Bersama kelompoknya merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk mendalami materi “Sakramen Ekaristi” kemudian membuat hipotesis. d) Pengumpulan data: Peserta didik melakukan penelitian dan pengumpulan data untuk menjawab permasalahan tersebut di LKPD dari berbagai sumber. e) Pengolahan Data: Peserta didik menganalisis berbagai informasi yang mereka temukan dan dalam kelompok kecil untuk berdiskusi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mereka buat. F) Pembuktian: Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil penelitian tentang sakramen Baptis dalam Gereja Katolik, berupa peta konsep, Kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi dan memberi apresiasi atas presentasi. 3). Kegiatan Penutup: Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas, kemudian guru memberi penegasan atas kesimpulan yang dibuat peserta didik. Peserta didik diajak berefleksi mengenai yang didapat selama pembelajaran ini

## **c. Observasi**

Kolaborator mengamati keaktifan peserta didik pada proses pelaksanaan discovery learning dengan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik materi pokok Sakramen Baptis.

## **d. Refleksi**

Antara lain: 1) Meneliti hasil kerja siswa terhadap kuis yang diberikan. 2) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I. 3) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus berikutnya

## **C. POPULASI DAN SAMPEL**

Sugiyono (2019) mendefinisikan populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang

ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik yang beragama Katolik di SMPN 19 Surakarta yang berjumlah 56 orang. disamping itu Sugiyono (2019) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik Populasi. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah peserta didik kelas VIII G yang berjumlah 11 orang.

#### **D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA:**

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan objek untuk memahami fenomena berdasarkan pengetahuan sebelumnya. Metode observasi ini digunakan untuk menilai aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan *Discovery Learning berbantuan audio visual*. Hasil observasi berupa data angka yang mencerminkan pencapaian peserta didik dalam aspek afektif.

##### **2. wawancara**

Wawancara adalah pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan subyek penelitian yaitu peserta didik. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang rencana pembelajaran dengan model *Discovery Learning berbantuan audio visual*.

##### **3. Test Tertulis**

Tes tertulis adalah kumpulan soal – soal yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan. Dalam penelitian ini tes tertulis digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan penilaian yang merupakan asesmen sumatif. Penilaian sumatif dilaksanakan pada akhir masing-masing akhir siklus.

#### **E. METODE ANALISIS DATA**

Dalam penelitian Tindakan Kelas ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis adalah hasil pengamatan serta nilai tes sumatif pada materi pembelajaran Sakramen baptis serta sakramen ekarsiti kelas VIII SMP Negeri 19 surakarta tahun pelajaran 2023/2024. Data pengamatan guru terhadap aktivitas Peserta didik dan hasil belajar dalam pengelolaan pembelajaran *discovery Learning berbantuan audio Visual*, analisis data yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Hasil Pengamatan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berahlak mulia

Observasi terhadap aspek beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berahlak mulia dalam pembelajaran dilihat dari aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung.

$$\text{Skor Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria:

Skor Siswa	Nilai Kualitaitf
91 -100 %	Mahir
81-90 %	Cakap
70-80 %	Layak
25 -69 %	Baru berkembang

2. Data hasil belajar Peserta didik.

Data hasil belajar ini diperoleh asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir masing-masing akhir siklus.

$$\text{Skor Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria:

Skor Siswa	Nilai Kualitaitf
91 -100	Mahir
81-90	Cakap
70-80	Layak
25 -69	Baru berkembang

## HASIL PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dengan dua siklus. Siklus pertama dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2023 dengan tema Sakramen baptis, dan Siklus kedua pada tanggal 1 November 2023 dengan tema Sakramen Ekaristi. Keduanya masing-masing dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan sebanyak 2 JP.

#### 1. Data Hasil Penilaian Afektif/ P3

**Profil Pelajar Pancasila** : Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berahlak mulia

**Indikator Profil Pelajar Pancasila:** Memahami makna dan fungsi, unsur unsur utama agama /kepercayaan dalam konteks Indonesia, membaca kitab suci, serta memahami ajaran agama/ kepercayaan terkait hubungan sesama manusia danalam semesta.

### 1.1. Tabel hasil Pengamatan Afektif

No	Nama	Siklus 1	Siklus 2
1	Ave Lavenia Erry Putri	70%	93%
2	Benediktus Imanuel Dimas	70%	85%
3	Caesa Ardi Winata	70%	93%
4	Cecillia Jasmine Arum Sawitri	85%	95%
5	Claresta Adel Kirana Artemisia	75%	83%
6	Dendy Saputra	70%	83%
7	Joshua Abraham Immanuel	50%	75%
8	Magnolita Felia Defa	60%	75%
9	Natania Putri Jarwadi	75%	93%
10	Oktaviana Indriningtyas	75%	85%
11	Satrio Ernesto Utomo	90%	95%
Rata -rata		72 %	87 %
Peningkatan		15%	

### 1.2. Tabel Prosentasi hasil Pengamatan Afektif

no	Nilai kualitatif	Siklus 1	Prosentase	Siklus 2	Prosentase
1	Mahir	0	0%	5	45%
2	Cakap	2	18%	4	37%
3	Layak	7	64%	2	18%
4	Baru Berkembang	2	18%	0	0%

#### e. Data hasil belajar Siswa

##### 2.1. Tabel hasil Asesmen Sumatif

No	Nama	Siklus 1	Siklus 2
----	------	----------	----------

1	Ave Lavenia Erry Putri	72	93
2	Benediktus Imanuel Dimas	77	93
3	Caesa Ardi Winata	70	83
4	Cecillia Jasmine Arum S.	79	95
5	Claresta Adel Kirana A.	71	85
6	Dendy Saputra	69	83
7	Joshua Abraham I.	62	78
8	Magnolita Felia Defa	65	83
9	Natania Putri Jarwadi	78	93
10	Oktaviana Indriningtyas	72	83
11	Satrio Ernesto Utomo	87	95
Rata rata		73	88
peningkatan		15%	

## 2.2. Tabel Prosentase hasil Asesmen Sumatif

no	Nilai kualitatif	Siklus 1	Prosentase	Siklus 2	Prosentase
1	Mahir	0	0%	5	45,5%
2	Cakap	1	9%	5	45,5%
3	Layak	7	64%	1	9 %
4	Baru Berkembang	3	27%	0	0%

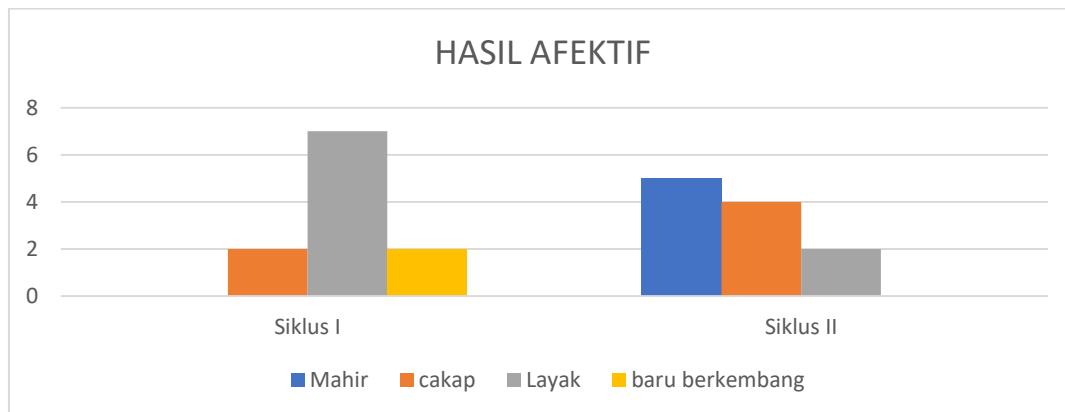
## B. Pembahasan

### 1. Hasil afektif Siklus 1 dan siklus 2

Penelitian afektif ini mengambil Dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berahlak mulia; Elemen: akhlak Beragama; dan tujuan akhir fase: Memahami makna dan fungsi, unsur unsur utama agama /kepercayaan dalam konteks Indonesia, membaca kitab suci, serta memahami ajaran agama/ kepercayaan terkait hubungan sesama manusia dan dalam semesta.

Dari hasil siklus I dan siklus II terlihat ada peningkatan yang signifikan dalam dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berahlak mulia. Peningkatan ini tergambar dari grafik berikut ini.

### 3.1 Diagram hasil Pengamatan Afektif

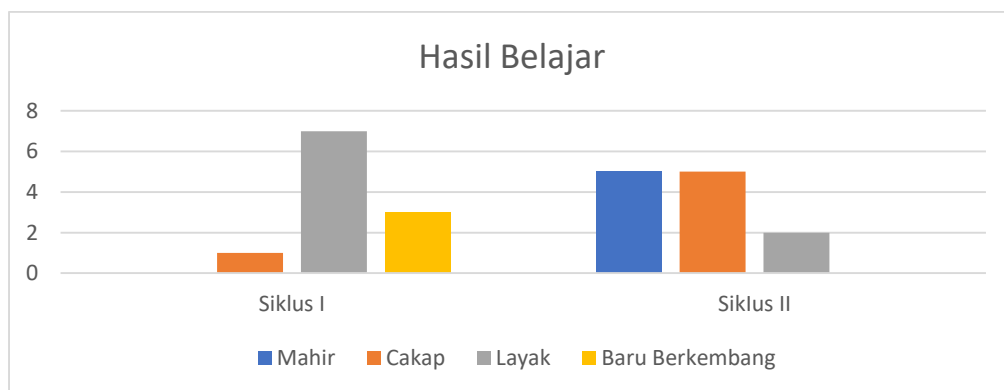


Pada siklus I Peserta didik yang berkategori baru berkembang 2 ( 18 % ), layak 7 ( 64 % ), cakap 2 ( 18% ), dan kategori mahir 0( 0% ). Pada siklus II terdapat Peningkatan dengan rincian Peserta didik berkatogeri baru kerkembang 0 ( 0% ), layak , 1 ( 9 % ), cakap 5 ( 45,5 % ) dan Prediat mahir 5 ( 45,5%). Berdasarkan data hasil afektif Siklus 1 dan siklus 2 terlihat kenaikan rata-rata capain 15% yaitu kenaikan rata-rata capaian dari 73 pada siklus I menjadi 88 pada siklus II.

#### 2. Hasil belajar Siklus I dan II.

Hasil belajar diperoleh dari hasil asesmen sumatif Siklus I dan siklus II yang dilaksanakan pada akhir masing-masing siklus. Dari hasil siklus I dan siklus II terlihat ada peningkatan yang signifikan dalam aspek kognitif ini. Peningkatan ini tergambar dari grafik berikut ini.

### 3.2 Diagram hasil Pengamatan Kognitif



Pada siklus I Peserta didik yang berpredikat baru berkembang 3 (27 %), layak 7 (64%), cakap 1 (9 %), dan predikat mahir 0 (0 %). Pada Siklus II terdapat peningkatan dengan rincian peserta didik berpredikat Baru Berkemang 0(0 %), Layak 1 (9 %), Cakap 5 (45%), dan predikat mahir 5 (45 %). Berdasarkan data hasil belajar Siklus I dan siklus II terlihat kenaikan rata-rata capaian 15% yaitu kenaikan rata-rata capaian dari 72% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Dari penelitian yang dilakukan dalam dua siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Audio Visual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan dimensi pada mata pelajaran Pendidikan Agama katolik dan Budi Pekerti di kelas VIII G Fase D SMPN 19 Surakarta. Berkaitan dengan data afektif dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berahlak mulia Pada siklus I Peserta didik yang berkategori baru berkembang 2 (18 %), layak 7 (64 %), cakap 2 (18%), dan kategori mahir 0(0%). Pada siklus II terdapat Peningkatan dengan rincian Peserta didik berkatogeri baru kerkembang 0 (0%), layak, 1 (9%), cakap 5 (45,5%) dan Prediat mahir 5 (45,5%). Hasil afektif Siklus 1 dan siklus 2 terlihat kenaikan rata-rata capain 15% yaitu kenaikan rata-rata capaian dari 73 pada siklus I menjadi 88 pada siklus II. Berkaitan dengan hasil belajar pada siklus I peserta didik yang berpredikat baru berkembang 3 (27 %), layak 7 (64%), cakap 1 (9 %), dan predikat mahir 0 (0 %). Pada Siklus II terdapat peningkatan dengan rincian peserta didik berpredikat Baru Berkemang 0(0 %), Layak 1 (9 %), Cakap 5 (45%), dan predikat mahir 5 (45 %). Hasil belajar Siklus I dan siklus II terlihat kenaikan rata-rata capain 15% yaitu kenaikan rata-rata capaian dari 72% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II.

### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitaian model Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Audio Visual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, akan tetapi perlu dilakukan evaluasi yang lebih lanjut terhadap implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Audio Visual di berbagai konteks pendidikan terkait kelebihan dan kekurangannya. Dalam konteks SMPN 19 Surakarta, perlu terus memperbaiki dan menyempurnakan strategi pembelajaran agar dapat lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan

guru. Peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat menjadi fokus pengembangan lebih lanjut, serta perlu diperhatikan kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi audiovisual secara efektif.

Selain itu, perlu pelatihan dan latihan secara berkala bagi guru untuk lebih memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dukungan intensif dalam hal pemberdayaan guru dapat memastikan bahwa transformasi pendidikan di SMPN 19 Surakarta sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Implementasi model Discovery Learning Berbantuan Audio Visual dapat menjadi solusi yang efektif, namun perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dirgantini, S. R., Usman, A. T., & Saifullah, I. (2022). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6235>
- Djogo, E. D. S. M. (2019). Problematika Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti sebagai Ladang bagi Penanaman dan Perkembangan Nilai-nilai Kristiani. In *Tesis*.
- Hasim, H., Hasniah, H., & Arsyam, M. (2021). Teknik Dan Bentuk Evaluasi Hasil Belajar. *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Kota Makassar, Indonesia*, 1(Ddi).
- Huda, N. (2017). MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM. *AL-TANZIM: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*, 1(2). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>
- Kemdikbud. (2012). Model pembelajaran penemuan (discovery Learning). *Jurnal Model Pembelajaran Discovery Learning*, 1(1).
- Kementerian, P. (2019). Peringkat dan Capaian PISA Indonesia Mengalami Peningkatan. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 04(02).
- Miasari, N. P., Sumantri, M., & Renda, N. T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Lingkungan Sekitar terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2).
- Najri, P. (2020). MGMP Dalam Meningkatkan Keprofesionalan Guru Mata Pelajaran. *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(1).
- Nurrahman, M. N., Meisyaroh, S., Sagala, V. S., & Marini, A. (2022). Keefektifan Media Pembelajaran dalam Bentuk Permainan Papan Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2).
- Pratiwi, I. (2019). Efek Program PISA Terhadap Kurikulum Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i1.1157>
- Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN



DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 7(1). <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.20>

- Putra, G. A. I. P. M., Lamalouk, M. B., & Koerniantono, M. E. K. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik SMPK Mardi Wiyata Malang. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 1(9). <https://doi.org/10.56393/intheos.v1i9.1193>
- Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., & Putri, F. A. (2022). Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif pada Tes Uraian dan Tes Objektif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2). <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2649>
- Renny Setyanengtyas. (2022). PENGGUNAAN AUDIO VISUAL KOMTAL DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA DASAR SISWA TUNARUNGU KELAS 2 SLB NEGERI 2 KOTA BLITAR. *Devosi: Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 6(1). <https://doi.org/10.36456/devosi.v6i1.6047>
- Sara, S., Suhendar, S., & Pauzi, R. Y. (2020). Profil Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VIII Pada Materi Sistem Pernapasan. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(1). <https://doi.org/10.34289/bioed.v5i1.1654>
- Setiawati, S. M. (2018). 'HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. ke-23*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2017). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wuryanto, H., & Abduh, M. (2022). Mengkaji Kembali Hasil PISA sebagai Pendekatan Inovasi Pembelajaran untuk Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi. *Direktorat Guru Pendidikan Dasar*.